

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Murid Kelas V SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Nur Khofifah S Mamente¹, Riskayanti²

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : nurkhofifah757@gmail.com¹, riskamerah23@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan di SDN 32 Tumampua VI kelas V tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah 11 siswa kelas V yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 64 dengan persentase 54% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 77 dengan persentase 82%, dengan skor tertinggi 90 pada siklus 1 dan skor tertinggi 100 pada siklus 1. siklus 2 sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Talking stick dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu penerapan model pembelajaran Talking Stick dapat menumbuhkan motivasi, meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk aktif di kelas dan meningkatkan kehadiran siswa.

Kata Kunci : *Hasil belajar, Talking Stick, murid SD*

Abstract

The aim of the research was to improve social studies learning outcomes for fifth grade students at SDN 32 Tumampua VI, Pangkajene District, Pangkajene and Islands District. This type of research is classroom action research. The research was conducted at SDN 32 Tumampua VI class V for the 2022/2023 school year. The subjects of this study were 11 fifth grade students consisting of 4 male students and 7 female students. The results showed that the average score of student learning outcomes increased from 64 with a percentage of 54% in cycle 1 and increased to 77 with a percentage of 82%, with the highest score of 90 in cycle 1 and the highest score of 100 in cycle 1. Cycle 2 so that it can be stated that the application of the Talking stick learning model can improve social studies learning outcomes of students. There was a change in students' attitudes during the learning process in accordance with the results of observations, namely the application of the Talking Stick learning model could foster motivation, increase students' self-confidence to be active in class and increase student attendance.

Keywords: *Learning outcomes, Talking Stick, elementary students*

PENDAHULUAN

Keberhasilan program pendidikan melalui pembelajaran di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Murid, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses pembelajaran yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan (Firdaus, 2021).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu pembelajaran. Pembelajaran di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan, dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan. Sejalan

dengan pendapat Oemare Hamalik (Saifullah, 2022) hasil belajar akan tampak pada tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek. Menurut Supardi (Selviana, 2019) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Kualitas pendidikan ditentukan oleh peran seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Namun pada kenyataanya, kegiatan belajar mengajar masih mengalami berbagai macam kendala. Masalah yang timbul adalah kurangnya minat belajar murid yang berdampak pada hasil belajarnya. Hal ini menyebabkan adanya ketidakseimbangan antar aspek bagimana cara belajar dengan apa yang didapat dari belajar, akibatnya belajar bukanlah aktivitas atau kegiatan yang menyenangkan bagi anak didik. Hasilnya, anak didik dapat mengaplikasina kemampuan, aktivitas, dan potensi terbaik dalam prestasi belajarnya (Murniati, 2022).

Menurut Slameto (Marissa, 2022) mengemukakan, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya. Menurut Sudjana (2016:3) mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada peserta didik yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah memperoleh pengalaman belajarnya". Proses pembelajaran yang baik apabila dapat memberikan efektifitas pengalaman belajar murid yang bermakna, memberikan bimbingan, dan bantuan belajar kepada murid yang menarik (Sintiya, 2022).

Menurut Susanto (Sri Wiyanengsih, 2022) mengemukakan bahwa Ilmu pengetahuan social adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu social serta kegiatan dasar manusia dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman pada peserta didik khususnya ditingkat dasar dan menengah. Pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentunya memerlukan metode/model tersendiri dalam mengajarkannya. Hal ini sangat penting karena pelajaran IPS seringkali dijauhi oleh murid dan menganggapnya sebagai pelajaran yang sangat membosankan karena guru hanya menggunakan satu metode saja seperti metode ceramah. Dalam metode tersebut guru menjadi aktif dan Murid menjadi pasif, maka tidak menutup kemungkinan adanya perasaan kurang senang, kurang bersemangat, gelisah, dan hal-hal yang mengarah pada sifat negatif terhadap pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS). Menurut Supardi (Lina Marleni, 2022) mengemukakan bahwa Ilmu pengetahuan social lebih menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki murid dalam memecahkan masalah, baik masalah yang ada di lingkup diri sendiri sampai masalah yang komplek sekalipun. Djemari Mardapi menjelaskan dalam buku dituliskan Anidi (2017:23) secara umum penilaian merupakan proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik. Dalam penilaian hasil belajar murid tersebut bahwa sistematika penilaian hasil belajar diawali dengan tahapan: (1) pengukuran; (2) penilaian; dan (3) evaluasi. Menurut Melly Vusfitasari (2022) mengemukakan bahwa Ilmu pengetahuan social berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dimuka bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan survei awal peneliti pada kelas V SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun ajaran 2022/2023 bahwa Murid sering merasa bosan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan nilai rata-rata yang diperoleh dari tes masih tergolong rendah atau hanya ada 4 murid yang mendapatkan nilai 70 selebihnya mendapatkan nilai dibawah 70 dengan standar KKM 70. Hal ini sangat berpengaruh karena pelajaran IPS seringkali dijauhi oleh murid dan menganggapnya sebagai pelajaran yang sangat membosankan karena guru hanya menggunakan satu metode saja seperti metode ceramah dalam metode tersebut guru menjadi aktif dan murid menjadi pasif, maka tidak menutup kemungkinan adanya perasaan kurang senang, kurang bersemangat, gelisah, dan hal-hal yang mengarah pada sifat negatif terhadap pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS). Hal ini disebabkan penyampaian materi yang tidak bervariasi dan cenderung membosankan sehingga Murid tidak tertarik dan bosan belajar IPS. Dalam situasi yang demikian murid menjadi bosan karena tidak ada inovasi dan kreasi, Murid kurang perhatian dalam

mengikuti proses pembelajaran dan murid belum dilibatkan secara aktif sehingga guru sulit untuk mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran yang benar-benar berkualitas.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, guru sebagai basis terdepan dalam dunia pendidikan dituntut agar berupaya mengubah hal tersebut. Salah satu model pembelajaran *Talking Stick* karena model pembelajaran ini dapat membuat semua murid terlibat secara aktif sehingga proses belajar mengajar tidak hanya satu arah saja yaitu guru ke murid saja tetapi bisa menjadi 3 arah, yaitu guru ke Murid, dan Murid ke Murid.

Menurut Kurniasih (Apriana, 2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah murid mempelajari materi pelajaran. Menurut Dewi (Frida, 2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* memiliki keunggulan yaitu dapat membangkitkan semangat murid untuk mengikuti pembelajaran dan menjadikan tantangan murid sehingga semua anggota kelompok dapat mengungkapkan pendapat atau gagasan. Menurut Lie (Mardiana, 2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat untuk berbicara, artinya saat seorang murid mendapatkan tongkat terlebih dahulu, siswa tersebut wajib berbicara yaitu dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Menurut Ridawanti (2022) mengemukakan bahwa *Talking Stick* (Tongkat berbicara) adalah metode pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertempuran antar suku) dengan menggunakan tongkat. Menurut Widiyawati (2022) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* bertujuan untuk menguji kesiapan murid, melatih keterampilan murid dalam mengamati sehingga murid mampu memahami materi dengan cepat dan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik membuat penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan hasil belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Murid kelas V SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melibatkan guru sebagai peneliti dalam meningkatkan dan memperbaiki masalah-masalah pada proses pembelajaran siswa di kelas dengan membuat rencana terlebih dahulu, kemudian melaksanakan, mengamati, dan memberi refleksi terhadap kegiatan melalui siklus.

Penelitian dilaksanakan di SDN 32 Tumampua VI di kelas V tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan oktober 2022. subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 11 siswa yang terdiri 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan kepulauan.

1. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan tahap-tahap tindakan berupa:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan merupakan lagkah awal dalam penelitian dengan menetapkan rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman materi dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Talking Stick* pada murid kelas V SDN 32 Tumampua VI Kabupaten Pangkep.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas V SDN 32 Tumampua VI, kegiatan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

c. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran IPS pada siklus I dan II sesuai dengan materi ajar melalui penerapan model pembelajaran. *Talking Stick* dan mengamati aktivitas belajar murid dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas V SDN 32 Tumampua VI. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai pastisipasi observer.

d. Refleksi

Kegiatan untuk mengkaji hasil dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus pertama. Dari hasil refleksi, peneliti dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi dan hasil tes sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan tindakan pada siklus kedua.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melihat keaktifan murid dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada setiap siklus.

b. Tes

Tes digunakan untuk mengambil hasil belajar murid dengan memberikan tugas di setiap akhir siklus dan ketika model pembelajaran *Talking Stick* diterapkan dengan memberikan pertanyaan kepada murid

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data berupa foto-foto kegiatan pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.

3. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistic dekskriptif yaitu rata-rata dan persentase nilai terendah dan tertinggi. Sedangkan analisis kualitatif yang digunakan adalah kategorisasi skor skala 5. Menurut Nurkancana (1986) bahwa skor skala 5 minimal adalah pembagian yang terdiri dari 5 tingkatan penguasaan.

Tabel 1 Kategori Skor Murid

Tingkat Penguasaan	Kategori
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 59	Rendah
60 – 69	Sedang
70 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pembelajaran IPS di kelas V SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* adalah terjadinya peningkatan hasil belajar IPS dari siklus Pertama ke siklus kedua, dan mencapai indikator keberhasilan pembelajaran KKM yaitu 70. Selain itu, juga dicapai ketuntasan belajar 80 persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan

a. Siklus I

1) Hasil Analisis Kuantitatif

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

No.	Nama	Siklus 1	Keterangan
1	Diva Novita	85	Tuntas
2	Muhammad Isra Raihan noor	60	Tidak Tuntas
3	Muhammad Ridwan Al Rajab	20	Tidak Tuntas
4	Nur Faeni Candrawati	40	Tidak Tuntas
5	Nur Sida	90	Tuntas
6	Nurul Fatimah Amir	85	Tuntas
7	Qaila Agustina Supramono	70	Tuntas
8	Syafiq	40	Tidak Tuntas

9	Tasya Kamila Tansa Majid	85	Tuntas
10	Yunita Ramadhani. M	75	Tuntas
11	Fahri Sukri	50	Tidak Tuntas
		KKM=70	

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus pertama diatas dari 11 siswa dapat diketahui bahwa terdapat 6 (54%) orang siswa yang mendapat ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 5 (45%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS SD Negeri 32 Tumampua VI Pada Siklus 1

NO	Hasil Belajar siswa	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	6 orang	54%
2	Tidak Tuntas	5 orang	45%
	Jumlah	11 orang	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang optimal, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM sekolah dan indikator keberhasilan.

2) Hasil Analisis Refleksi

Siklus I dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yakni 3 kali proses belajar mengajar dan 1 kali pemberian evaluasi di akhir siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Talking stick* dengan berbagai metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada siklus I tampak masih ada beberapa siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran baik itu tidak hadir tanpa keterangan maupun yang sakit ataupun izin. Sebelum memulai materi pelajaran terlebih dahulu guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menumbuhkan motivasi siswa agar siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan tertarik terhadap materi pelajaran IPS, namun masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru. Sehingga dalam mengerjakan soal masih banyak siswa yang bingung menyelesaikannya. Pembelajaran *Talking stick* pada fase terakhir adalah pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik yang mengerjakan soal dengan baik. Upaya ini dilakukan agar siswa semakin aktif dalam pembelajaran

b. Siklus 2

1) Hasil Analisis Kuantitatif

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2

No.	Nama	Siklus 2	Keterangan
1	Diva Novita	90	Tuntas
2	Muhammad Isra Raihan noor	80	Tuntas
3	Muhammad Ridwan Al Rajab	40	Tidak Tuntas
4	Nur Faeni Candrawati	70	Tuntas
5	Nur Sida	100	Tuntas
6	Nurul Fatimah Amir	80	Tuntas
7	Qaila Agustina Supramono	75	Tuntas
8	Syafiq	75	Tuntas
9	Tasya Kamila Tansa Majid	90	Tuntas
10	Yunita Ramadhani. M	85	Tuntas
11	Fahri Sukri	65	Tidak Tuntas
		KKM=70	

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus kedua diatas dari 11 siswa dapat diketahui bahwa terdapat 9 (82%) orang siswa yang mendapat ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 2 (18%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Presentasi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS SD Negeri 32 Tumampua VI Pada Siklus 2

No	Hasil Belajar siswa	Jumlah	Percentase
1	Tuntas	9 orang	82%
2	Tidak Tuntas	2 orang	18%
	Jumlah	11 orang	100%

Berdasarkan tabel diatas pada siklus kedua dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa serta pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* ini sudah dapat memenuhi indicator keberhasilan. Dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dapat membawa perubahan positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Hasil Analisis Refleksi

Siklus 2 dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yakni 3 kali proses belajar mengajar dan 1 kali pemberian evaluasi di akhir siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dengan berbagai metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada siklus 2 kehadiran siswa lebih meningkat. Sebelum memulai materi pelajaran terlebih dahulu guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menumbuhkan motivasi siswa agar siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan tertarik terhadap materi pelajaran IPS, guru juga menghubungkan pelajaran dengan dunia siswa sehingga siswa belajar dengan baik karena pelajaran mudah dipahami, siswa juga aktif dan tidak bosan ataupun jemu didalam kelas.

Pengerjaan soal antusias siswa lebih meningkat. Sehingga dalam mengerjakan soal siswa dapat mengerjakan dengan baik. Pembelajaran *Talking Stick* pada fase terakhir adalah merayakan setiap usaha siswa atau memberi hadiah kepada siswa.

Pembahasan

Dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran *Talking Stick* yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini memberikan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar IPS di SD Negeri 32 Tumampua VI. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 6 Peningkatan siklus 1 dan siklus 2

No	Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai tertinggi	90	100
2	Nilai terendah	20	40
3	Nilai rata-rata	64	77
4	Percentase ketuntasan	54%	82%

Berdasarkan hasil deskriptif tabel 4.5 menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes yaitu tes siklus I dan Siklus II, hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 64 dengan persentase 54% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 77 dengan persentase 82% dengan nilai tertinggi 90 pada siklus 1 dan nilai tertinggi 100 pada siklus 2 sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* siswa terlibat secara aktif, termotivasi serta tidak jemu dalam proses pembelajaran dan suasana kelas menjadi efektif serta menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mengubah interaksi di dalam kelas menjadi ceria, menumbuhkan minat dan motivasi serta membuka kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan baik sehingga materi yang diberikan dapat tertanam dengan kuat dalam pikiran siswa.
2. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 64 dengan persentase 54% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 77 dengan persentase 82%, dengan nilai tertinggi 90 pada siklus 1 dan nilai tertinggi 100 pada siklus 2 sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

3. Terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat menumbuhkan motivasi, meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk aktif di dalam kelas dan kehadiran siswa yang meningkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anidi. (2017). Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Parama Publishing
- Apriana, dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pematang Siantar T.A 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 363-368.
- Firdaus, A. M. (2021). Implementation of the School Literacy Movement during the Covid-19 Pandemic at Elementary Schools. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 4(1), 91-102.
- Frida, dkk. (2022). Pengaruh Model Talking Stick Dan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V. *Didaktika*, 2(1), 1-10.
- Mardiana. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pokok Bahasan Mengidentifikasi Benua-Benua Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 45 Buton Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Akademik FKIP Unidaya*, 59-67.
- Marissa, Novaria. (2022). Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 32-44.
- Marleni, Lina. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Tentang kegiatan Ekonomi Masyarakat Melalui Penrapan Model Tipe Jigsaw. *Jurnal Economic Edu*, 3(1), 12-18.
- Melly, dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Takling Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS kelas II Di SMP Nurul Hikmah. *Lentera Pendidikan Indonesia*, 3(3), 289-293.
- Murniati. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Murid Kelas V SD Inpres Paku Kecamatan Pallangga Kecamatan Gowa. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ridawanti, dkk. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick di Kelas IV Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 1-5.
- Saifullah, A. H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 4 Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(2), 483-501.
- Selviana. (2019). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Sintiya, O. N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Talking Stick Mata Pelajaran IPA Materi Keberagaman. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 5(1), 34-41.
- Sudjana, Nana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widiyawati, dkk. (2022). Pembelajaran Tongkat Berjalan (Talking Stick): Adakah Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa? *Journal Of Elementary Education Research*, 1(1), 37-34.
- Wiyanengsi, Sri. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPS Kenampakan Alam Dan Sosial Di Asia Tenggara Dengan Metode Talking Stick. *Action Research Journal*, 1(4), 286-289.